

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Tanggung jawab utama tentu terletak pada pemerintah, orang tua dan guru. Guru, sebagai pendidik yang mengajar peserta didiknya, memiliki fungsi dan peranan sangat penting.¹ Ia merupakan ujung tombak dalam menuju keberhasilan tujuan pendidikan. Mereka adalah orang yang paling berperan dalam mempersiapkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif.

Guru MI, sebagaimana halnya guru dalam lingkup tingkatan sekolah yang lain, adalah pekerjaan profesional yang memerlukan kemampuan metodi dan operasional.. Mutu hasil pendidikan sangat berkait dengan kualitasnya sebagai pendidik, karena itu diperlukan keahlian dalam menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien agar kegiatan belajar mengajar (KBM) mencapai tujuan yang optimal.² Sebagai guru ia dituntut untuk mampu mengembangkan diri, keahlian sebagai pendidik dan memperluas cakrawala pengetahuan agar tugasnya dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

.Penghargaan Allah Swt. akan profesionalitas seseorang termaktub dalam Az-Zumar ayat 9.

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 53.

² Isnawi dan Nana Syaodeh, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h..

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Tidaklah sama antara orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dengan yang tidak memilikinya. Dengan keahliannya guru akan mudah menyampaikan materi pengajarannya. Peranannya akan sangat efektif baik sebagai pengajar maupun fasilitator dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran agar mereka mampu mencapai perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial secara individual dan komunal, mampu berdiri sendiri menenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.³

Guna membangun dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam mengkomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik, guru dalam setiap pembelajaran senantiasa dituntut untuk menggunakan pelbagai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya. Guru harus memiliki wawasan yang mantap dalam KBM sehingga tugas keguruannya bisa dilaksanakan dengan baik sehingga tercipta keberhasilan guru dalam mengajar dan siswa belajar guna mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴

Berkait dengan kurikulum pendidikan dasar (Depdiknas ; 2006) yang menetapkan tujuan umum mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia . Tujuan ini dicapai melalui kegiatan pendidikan

³ Sumadi Suryabrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h.. 26,

⁴ Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar untuk Program Penyetaraan D II*, (Jakarta: Depag dan Universitas Terbuka), h. 1

agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan, kepribadian, IPTEK, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan, mengembangkan sikap gigih dan percaya diri serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan di MI, sejatinya bertujuan memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup (long life education). Untuk anak pada tingkatan MI yang berlangsung dari 6-12 tahun, masa ini menempatkan anak untuk menginginkan kecakapan baru yang diberikan oleh sekolah, masa di mana anak senantiasa harus dibimbing karena si anak sudah siap untuk hadirnya pengalaman baru dan menjelajah lingkungannya.

Implimentasi proses transpormasi pengetahuan dan pengalaman baru yang mengajak peserta didik bersikap responsif, aktif dan kreatif di atas haruslah mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar dengan tujuan untuk mengetahui (learning to know), belajar dengan cara melakukan (learning to do), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (learning to live together), dan belajar menjadi diri sendiri (learning to be); menuju perubahan ke arah yang lebih baik..⁵

Guna memenuhi tuntutan pendidikan universal di atas, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan proses pembelajaran cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

⁵ Shaleh, Abdurrahman *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 65.

Beberapa kelemahan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PKn di MI disebabkan dalam pembelajaran tersebut didominasi oleh guru (teacher centered); guru menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Guru masih banyak menerapkan metode ceramah sebagai sarana transfer pengetahuan. Pembelajaran bersifat monoton, siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik yang dapat memberikan pengertian lebih mendalam terhadap materi sehingga siswa menjadi fasif.

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran PKn menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Keprofesionalan seorang guru sangat diperlukan. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak, mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani untuk mampu menjalankan peranan dan tujuan hidupnya.⁶

Sejalan dengan hal ini Allah Swt. menegaskan dalam Al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1992), hal. 19.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Di dalam kandungan ayat di atas, Allah Swt menganjurkan kepada manusia khususnya guru untuk mendidik dengan hikmah dan cara yang baik. Dalam konteks inilah tugas seorang guru dituntut untuk mendidik siswa, membantu, membimbing dan memberikan materi pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ke arah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum KTSP MI tahun 2006 dalam rangka membangun nilai-nilai akhlak peserta didik, pendidik diharapkan mampu melakukan pemilihan pendekatan dalam mengajarkan akhlak. Guru disarankan mampu menyelaraskan materi pelajaran yang memungkinkan adanya modifikasi beberapa pendekatan dengan menitik beratkan aktivitas pada diri siswa yang belajar. Upaya memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Suasana pembelajaran yang kondusif dan dinamis memungkinkan siswa lebih aktif dan mudah menerima materi pelajaran. Metode yang tepat akan banyak membantu siswa dalam menerima informasi dan menguasai materi yang diberikan. Kompetensi dasar di kelas VI semester genap . Berdasarkan pengamatan penulis dari fakta yang ada, nilai siswa kelas VI MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar , khususnya dalam materi-materi pada semester ganjil belum mencapai hasil yang memuaskan. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil belajar belajarnya yang masih sangat rendah.

Dari masalah tersebut di atas, perlu suatu strategi / model pembelajaran yang kreatif-inovatif agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa

senang dalam belajar. Rasa senang dalam belajar diyakini merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik. Dalam konteks inilah perlu diadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Melalui penelitian yang bersifat reflektif diharapkan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.⁷

Berkaitan dengan pembelajaran PKn, terutama materi Negara-negara di Asia Tenggara, pendekatan kooperatif kiranya sebagai merupakan salah satu metode pembelajaran yang fleksibel sehingga berperan penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi aktif antar siswa, membangun keterampilan kerjasama dan kolaborasi, penyajian materi yang kreatif-inovatif, membangun nalar logis-ilmiah hingga tercapainya tujuan intruksional yang ditetapkan.⁸

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan menggunakan metode Jigsaw merupakan salah satu metode yang dapat menjawab permasalahan tersebut di atas. Model pembelajaran ini dari beberapa situs hasil penelitian terkait belajar kooperatif menunjukkan kesuksesan penerapan belajar kooperatif untuk berbagai aspek proses belajar mengajar (PBM) yang mencakup peningkatan prestasi akademik, perbaikan perilaku dan kehadiran di kelas, peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar, perbaikan interaksi antar siswa di dalam dan di luar KBM.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang kelemahan pembelajaran PKn yang memerlukan adanya upaya ke arah peningkatan hasil belajar di atas, penulis

⁷ Sukidin, *et. al*, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Ihsan Cendekia, 2002), hal. 15.

⁸ Muslimin Iberahim. *et. al*, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2000), hal. 7-9.

merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi. Untuk itu dilakukan PTK dengan judul :
“Meningkatkan Hasil Belajar Materi Negara-Negara di Asia Tenggara dengan pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw siswa Kelas VI MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar .”

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar persoalan dalam penelitian ini :

3. Hasil belajar siswa masih sangat rendah. Perolehan nilai beberapa orang masih dibawah standar KKM
1. Pembelajaran PKn di kelas berjalan monoton. Metode belajar yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Guru berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centered*).
2. Masih rendahnya semangat dan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa cenderung bersifat pasif dan belum terjalin kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi antar siswa.
3. Implementasi dan aktualisasi pada pembelajaran PKn sangat kurang.
4. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang mampu membangun tumbuh kembangnya motivasi dan apresiasi dalam pembelajaran PKn.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas VI di MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.
2. Bagaimana sikap siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi Negara-negara di Asia Tenggara?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negara-negara di Asia Tenggara?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil pembelajaran PKn pada Semester pertama Tahun pelajaran 2013/2014 di MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar perlu segera ditanggulangi. Guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini. Perolehan hasil belajar PKn masih dapat ditingkatkan dan untuk itu penelitian tindakan kelas dilakukan.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang masih rendah tersebut dikarenakan di satu sisi, guru jarang membimbing siswa dalam diskusi tentang topik-topik pada pembelajaran PKn itu sendiri. Pada sisi lain, guru jarang memberikan pertanyaan kepada siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).

Guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sebagai alternatif untuk dapat meningkatkan perolehan hasil belajar. Salah satu metode yang dapat dikembangkan adalah kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian tindakan kelas

dilaksanakan di kelas VI MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik aktifitas guru maupun kegiatan siswa dalam belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara tertulis untuk melihat hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hepotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hepotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn, khususnya pada materi semester ganjil disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap pendidikan agama.

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan mampu membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar. Mereka juga terbiasa

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), hal. 62.

untuk melakukan kolaborasi dan kerjasama sehingga tercipta suasana KBM yang kondusif.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran PKn. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya perbaikan, peningkatan proses pembelajaran, motivasi dan apresiasi siswa terhadap PKn, khususnya dalam materi Negara-negara di Asia Tenggara kelas VI MIN Bawah Seberang Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut .:

1. Bagaimana kemampuan guru terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran PKn.
2. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran PKn.
3. Melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negara-negara di Asia Tenggara ?

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Melalui proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan agar siswa memiliki pengalaman baru, meningkatkan kinerja dan hasil belajarnya. Siswa dibimbing untuk menyadari bahwa proses belajar bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi dirinya, bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menjadi alternative pembelajaran PKn. Kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa, kerjasama dan kolaborasi sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Sedangkan bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses belajar mengajar (PBM), meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Untuk itu sangat penting menjalin kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (*survived*). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan kecenderungan; sikap, muatan/nilai dan kemampuannya yakni peningkatan keterampilan untuk melakukan berbagai jenis kinerja Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, interaktif dan kreativitas. Konsep belajar demikian menempatkan manusia yang belajar tidak hanya pada proses teknis, tetapi juga belajar sekaligus pada proses normatif.

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang dihasilkannya, harus secara relative bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potential behavior*). Pendidikan haruslah meliputi kegiatan intraktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan baik dengan cara yang baik dalam konteks positif, artinya program pendidikan harus mengimplisitkan nilai di dalamnya.¹⁰

Pemaknaan humanis terhadap aktivitas belajar menjadi penting agar pendidik dapat memahami perkembangan kepribadian dan keterampilan terdidik

¹⁰ Muhajir, Noeng *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hal. 6 dan 11.

(siswa, mahasiswa ataupun peserta pelatihan). Agar proses belajar berlangsung efektif, semua faktor internal dan eksternal siswa harus diperhatikan oleh setiap guru. Faktor internal meliputi bakat, kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), minat motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi latar belakang sosial ekonomi, budaya materi dan tujuan pembelajaran, alat peraga, pengorganisasian kelas, iklim sosial dalam kelas, waktu yang tersedia, sistem dan teknik evaluasi, pandangan, sikap dan upaya guru menangani kesulitan siswa.

Konsep belajar tuntas (*mastery learning*) pada dasarnya ditujukan agar dikuasainya bahan pelajaran oleh siswa secara tuntas. Secara operasional hal ini diarahkan agar nilai rata-rata seluruh siswa dalam satu kelas dapat ditingkatkan sekaligus mengurangi kesenjangan hasil belajar antar siswa. Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang meliputi : (a) daya serap perorangan, di mana siswa tersebut tuntas belajar bila dia telah mencapai 75%, dan (b) daya serap klasikal di mana suatu kelas belajar dikatakan tuntas apabila terdapat 85% siswa telah mencapai daya serap 75%.¹¹

Dalam prosesnya hal di atas menemui berbagai kendala. Siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran sehingga pada akhir pelajaran, ada sejumlah siswa yang tidak menuntaskan penguasaan bahan pelajaran. KBM yang diwujudkan oleh guru, yakni proses belajar mengajar (PBM) pengajaran berpusat pada guru (*teacher-centered*), mengajar lebih dominan dari pada belajar.

Guru ditempatkan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa (*information given*); sebagai instruktur. Sumber belajar yang digunakannya sebatas apa yang ada di antara dua kulit buku dan dinding kelas. Siswa menjadi individu yang pasif, kedaulatan mereka harus tunduk pada kekuasaan guru. Siswa

¹¹ Depdikbud, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GRBP)*, (Jakarta : Depdikbud RI, 1996).

tidak dididik belajar berpikir kritis, berlatih menemukan sejumlah konsep, prinsip, ataupun kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Mereka tidak dipersiapkan untuk menghadapi kehidupan yang berubah-ubah secara cepat bahkan dapat terjadi dalam hitungan detik.

Dengan demikian pertanyaan yang patut diajukan adalah apa dan bagaimana mengajar itu oleh sebab itu mengajar seyogyanya dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat siswanya belajar, sebaliknya para siswa menjadi pembelajar yang aktif, kritis dan kreatif. Dengan cara ini interaksi belajar mengajar dapat terjadi, dan pengajaran tidak lagi bersifat *teacher-centered*, karena telah bergeser pada pengajaran yang lebih bersifat *student centered*.

Aktivitas KBM harus diletakan pada proporsi dan perspektif yang lebih wajar sehingga ruang lingkup dan substansi belajar tidak hanya mencangkup pengetahuan, tetapi juga keterampilan (dalam pengertian luas, yakni keterampilan untuk hidup/*life skills*), nilai dan sikap. Dalam proses belajar ini ada serangkaian kegiatan jiwa raga dapat dikembangkan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

B. Pengertian dan tujuan PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bentuk dari domain kurikuler PKn. Sesuai dengan namanya, PKn merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum MI/SD. Sebagai mata pelajaran dalam pendidikan, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan pendidikan Kewarganegaraan dan sebagi “*subject-specific pedagogy*” atau

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2008), hal. 13

pembelajaran materi subjek untuk guru PKn. Sebagai mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, PKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan untuk warga negara pada usia MI. Secara ontologis mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila dan konsep kewarganegaraan, secara epistemologis, mata pelajaran ini merupakan program pengembangan individu, dan secara aksiologis mata pelajaran ini bertujuan untuk pendewasaan peserta didik sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan komponen bangsa Indonesia.

Tujuan akhir dari pendidikan Kewarganegaraan di kelas MI ini adalah tumbuh kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif. Para peserta didik dikondisikan untuk selalu bersikap kritis dan berperilaku kreatif sebagai anggota keluarga, warga sekolah, anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia dilingkungannya yang cerdas dan baik. Proses pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk belajar berbuat, belajar memecahkan masalah sosial, belajar melalui interaksi sosial kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat. ¹³

C. . Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan karakteristik pembelajaran PKn dan rambu-rambu pelaksanaan GBPP (Garis-garis besar program pengajaran) mata pelajaran PKn yang menyatakan bahwa "Pengajaran PKn di MI, hendaknya diarahkan agar siswa memiliki akhlak dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang konsep tertentu diperlukan dan diharapkan terpupuk melalui kegiatan tersebut. Selain metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab,

¹³ Sapriya, Pembelajaran PKn (direktorat jenderal pendidikan agama islam), hal. 4 dan 6

penugasan juga diberikan metode yang dikenal mampu mengaktifkan proses belajar siswa seperti inquiry, problem solving maupun pengajaran unit. Metode yang logis diharapkan mampu memberikan kemudahan-kemudahan memahami materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Pendekatan mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain sebagaimana kutipan berikut : "Metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan".

Kenyataan di sekolah sering sekali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran, sehingga John Dewey menekankan pentingnya prinsip 'learning by doing' atau belajar dengan bekerja. Melalui konsep "bekerja" diharapkan muncul suatu interaksi aktivitas siswa mengelola kegiatan belajarnya, dari merencanakan, mengerjakan, menggunakan teknik atau media, alat peraga, interaksi dengan lingkungan, hingga memperoleh hasil yang optimal.

Konsep belajar manapun yang diterapkan sebenarnya memiliki unsur keaktifan siswa belajar, namun kadar masing-masing konsep dalam mengaktifkan siswa yang berbeda. Banyak keaktifan belajar yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membaca, menulis, bercerita, diskusi, mendengarkan informasi, menggambar, melukis, membuat kesimpulan atau laporan dan aktifitas lainnya yang terkait dengan pembelajaran. Semua aktivitas diupayakan kadar intensitasnya oleh guru melalui tugas-tugas yang relevan terhadap materi dan

kemampuan siswa. Dalam konteks inilah pembelajaran kooperatif dikedepankan sebagai upaya optimalisasi pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran.

D.Konsep Dasar pendekatan Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari dari setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁴

Strategi belajar *cooperative learning* merupakan suatu strategi pembelajaran, yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan pemerolehan hasil belajar.¹⁵

Cooperative learning lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena dalam strategi *cooperative learning* harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok.¹⁶

Dalam pelaksanaanya pembelajaran kooperatif sesuai dengan prinsip Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tolong menolong ialah tolong menolong dalam belajar mengajar (pendidikan) pada sebuah diskusi kelompok siswa.

¹⁴Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007) , h. 4.

¹⁵*Ibid.*, h. 5.

¹⁶Robert E. Slavin,2010 *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik*,Bandung: Nusa Media, h. 118.

Pada dasarnya dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.¹⁷

Marno Bahrissalim dan Abdul Haris mengemukakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebagai berikut:

Cooperative Learning mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah *cooperative learning* jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok. *Cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah atau tugas.¹⁸

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas belajar mengajar.

Kerja kelompok sebagai suatu strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan PKn diarahkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan

¹⁷*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, 2011* Jakarta: Rajawali Pers, h. 202.

¹⁸Marno Bahrissalim dan Abdul Haris, *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Strategi Paikem*, (Dirjen Pendidikan Pendidikan Islam Kemenag RI, 2011) h. 173.

prestasi akademiknya. Disamping itu kerja kelompok dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit sambil pada saat yang bersamaan sangat berguna untuk menumbuhkan kemauan kerja sama dan kemauan membantu teman.

Kerja kelompok memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam belajar karena ia mempunyai tanggung jawab belajar yang lebih besar dan memungkinkan berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa. Sedangkan peran guru lebih ditekankan sebagai organisator kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk kerja kelompok di mana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 3-5 siswa; anggotanya heterogen kemampuannya, ras, budaya, suku dan jenis kelamin. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri :

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi pembelajaran
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berbeda.
3. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

Tahapan 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan perlengkapan belajar

Tahapan 2 : Menyampaikan informasi

Tahapan 3 : Mengatur siswa dalam kelompok belajar

Tahapan 4 : Membantu siswa belajar dan bekerja kelompok

Tahapan 5 : Memberikan penghargaan¹⁹

Proses pembelajaran menghajatkan kepada seni atau teknik mengajar. Dalam mengajar ada proses aktifitas pembelajaran yang melibatkan semua unsur inderawi, pikiran, perasaan, nilai dan sikap yang secara terintegrasi membangun dan mendorong perubahan siswa. Untuk mencapai proses itu, guru membutuhkan gaya tersendiri dalam mengelola pembelajaran agar menarik, menyenangkan, berkesan dan memberikan manfaat kepada siswa.

Belajar kooperatif merupakan "perbaikan" atas metode belajar kelompok yang biasa dilakukan di kelas. Belajar kooperatif dapat dipandang sebagai metode, yang pada prakteknya harus searah dengan urutan materi ajar, media, alokasi waktu serta kontekstual terhadap ketiga hal tersebut.

Melalui belajar kooperatif seluruh siswa di kelas diharapkan dapat menciptakan suasana saling membantu, berdiskusi, mengatasi keterbatasan penguasaan materi satu sama lain. Dalam pembelajaran kooperatif, seorang siswa dapat belajar banyak dari siswa yang lain dalam satu kelompok yang sama.

Metode pembelajaran kooperatif menekankan agar seluruh anggota kelompok/tim bertanggung jawab atas kesuksesan setiap anggotanya selain keberhasilan masing-masing sebagai individu.

Pembelajaran secara kooperatif dicirikan oleh :

- a. Pembelajaran secara tim yang mampu membuat setiap siswa belajar
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif; di mana fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan kontrol, di susun dan di laksanakan secara bersama antar setiap anggota kelompok.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal248-249.

- c. Kemauan untuk bekerja sama; keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan kelompok, setiap anggota harus bekerja sama untuk saling membantu.
- d. Ketrampilan bekerja sama; siswa didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain untuk kontribusinya bagi keberhasilan kelompok.

Penggunaan metode kooperatif dalam proses pembelajaran lebih mengintensifkan kerjasama dan komunikasi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Sebagai metode, model pembelajaran kooperatif dibedakan atas dua kategori besar. *Pertama*, metode belajar kelompok (*group study method*). Dalam metode ini siswa terutama bekerja sama saling membantu mempelajari informasi atau ketrampilan yang relatif telah terdefiniskan dengan baik. *Kedua*, pembelajaran berbasis proyek. Metode ini melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk penyusunan suatu laporan, eksperimen atau proyek lain.

Semua model mengajar ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (*reward*). Struktur tugas mengacu kepada dua hal, pada cara pembelajaran yang diorganisasikan dan jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Hal ini biasanya berlaku dalam pengajaran klasikal maupun pengajaran kelompok kecil. Siswa diharapkan melakukan apa selama pengajaran berlangsung, baik tuntutan akademik dan sosial pada saat bekerja menyelesaikan tugas tugas belajar yang diberikan kepada mereka.

Struktur tugas senantiasa harus berbeda dengan berbagai kegiatan yang terlibat di dalam pendekatan pengajaran tertentu. Setiap guru diharapkan dapat menentukan model pembelajaran kooperatif dan tipe mana yang cocok dengan topik materi yang akan diajarkannya dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw adalah sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang lebih familiar dikenal dengan strategi “tim ahli”. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (tim ahli) telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aroson dan teman-teman dari Universitas Texas dan diadopsi oleh Slavin di Universitas John Hopkins.

Secara bahasa, *jigsaw* diambil dari kata dalam bahasa Inggris yang artinya adalah “gergaji ukir” dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar.²⁰ Berdasarkan itulah, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini menggunakan pola kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan teknik guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik. Penugasan ini diberikan kepada anak untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan pekerjaan sehingga anak dapat belajar menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan kooperatif jigsaw itu memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Ada tugas yang diberikan guru, baik individu maupun kelompok,
2. Siswa menerima tugas tertentu untuk diselesaikan,
3. Ada batasan waktu menyelesaikan tugas, dan

²⁰John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 336.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalismw Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 217.

4. Ada penilaian hasil kerja anak yang tuntas mengerjakan tugas.

Strategi Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti diungkapkan oleh Lie (1999:73) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah “strategi pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.²²

Dalam teorinya, Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad dalam bukunya *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, menyatakan bahwa pembelajaran *jigsaw* menghendaki siswa belajar melalui kelompok. metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu kemudian digabung menjadi satu dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.²³ Tugas utama dalam aspek siswa yakni mempelajari materi dalam kelompok “ahli” kemudian membantu kelompok asal mempelajari materi itu.²⁴

Mudhiah dalam bukunya *Course Design*, mengemukakan bahwa strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus dapat membelajarkan kepada orang lain.²⁵

²²Rusman, *op.cit.*, h. 219.

²³Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 98.

²⁴*Ibid.*, h. 121.

²⁵Mudhiah, *Course Design*, (Banjarmasin: Antasari Press 2010), h. 110.

Agus Suprijono, dalam bukunya *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, mengemukakan bahwa *jigsaw* adalah sebuah bagian dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan tipe *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.²⁶

Melvin L. Silberman menerangkan bahwa, belajar ala *jigsaw* merupakan hal yang paling banyak dipraktikkan. Teknik ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok. Namun ada satu perbedaan penting, yakni setiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang belum bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.²⁷

Robert E Slavin, di dalam bukunya *Cooperative Learning*, melanjutkan dengan *Jigsaw II*. *Jigsaw II* dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Strategi ini paling sesuai untuk subjek-subjek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian pelajaran ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajarannya lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan. Pengajaran “bahan baku”

²⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 89

²⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2011), h. 180.

untuk *Jigsaw II* biasanya harus berupa sebuah bab, cerita, biografi, atau materi-narasi-narasi atau deskripsi serupa.²⁸

Jigsaw tipe II dikembangkan oleh Slavin dengan sedikit perbedaan. dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli (*expert*) pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah membaca dan mempelajari materi, “ahli” dari kelompok berbeda berdiskusi untuk membicarakan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi “ahli” di konsep yang ia pelajari. kemudian kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir diberikan tes atau assesment yang lain pada semua topik yang diberikan.²⁹

Pada tipe I, awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang akan menjadi spesialisnya sementara konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi dengan teman satu groupnya. Pada tipe II, setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert*. Hal ini untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari konsep yang akan dibicarakan.³⁰

A. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Secara umum, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

²⁸Robert E. Slavin, *Cooperative Learning; Teori, Riset, dan Praktik, op.cit.*, h. 256.

²⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 74.

³⁰*Ibid.*, h. 75.

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen
- b. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, maka dibagi dua sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian setelah selesai proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Beri peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.³¹

Variasi dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* yakni sebagai berikut:

- a. Berilah tugas baru seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok jigsaw.
- b. Beri siswa tanggung jawab untuk mempelajari keterampilan, sebagai alternatif dari pemberian informasi kognitif. Perintahkan siswa untuk saling mengajarkan keterampilan yang pernah mereka pelajari.³²

Secara lebih sederhana langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- e. Tiap tim mempresentasikan hasil diskusi
- f. Pembahasan
- g. Penutup.³³

³¹Mudhiah, *op.cit.*, h. 110.

³²Marno Bahrissalim dan Abdul Haris, *Buku II, Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI dan Strategi Paikem*, (Banjarmasin: LPTK IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), h. 152-153.

Trianto menerangkan langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 – 6 orang).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai sistem ekskresi. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang ginjal, siswa yang lain mempelajari tentang paru-paru, begitu pula siswa yang lainnya mempelajari kulit, dan yang lainnya mempelajari hati.
- d. Anggota dari kelompok lain telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan kelompok diskusi awal, siswa-siswa dikenakan tagihan berupa kuis individu.³⁴

Adapun Agus Suprijono, dalam bukunya *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, mengemukakan prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara lebih terperinci yakni sebagai berikut:

Pembelajaran dengan tipe *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.³⁵

³³Rusman, *op.cit.*, h. 218.

³⁴Trianto, *op.cit.*, h. 82-83.

³⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 89

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Misal, topik yang disajikan adalah metode penelitian sejarah, karena topik ini terdiri dari konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, maka kelompok terbagi menjadi 4. Jika dalam satu kelas ada 40 orang, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu adalah kelompok heuristik, kelompok kritik, kelompok interpretasi, dan kelompok historiografi. Kelompok-kelompok ini disebut *home teams* (kelompok asal).

Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam setiap kelompok bertanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru. Kelompok heuristik akan menerima materi tekstual dari guru tentang heuristik. Tiap orang dalam kelompok heuristik memiliki tanggung jawab mengkaji secara mendalam konsep tersebut. Demikian pula kelompok kritik, tiap-tiap orang dalam kelompok ini mendalami konsep kritik, demikian seterusnya.

Sesi berikutnya, membentuk *expert teams* (kelompok ahli). Jumlah kelompok ahli tetap 4. Setiap kelompok ahli mempunyai 10 anggota yang berasal dari masing-masing kelompok asal. Karena jumlah anggota setiap kelompok asal adalah 10 orang, maka aturlah sedemikian rupa terpenting adalah di setiap kelompok ahli ada anggota dari kelompok asal yang

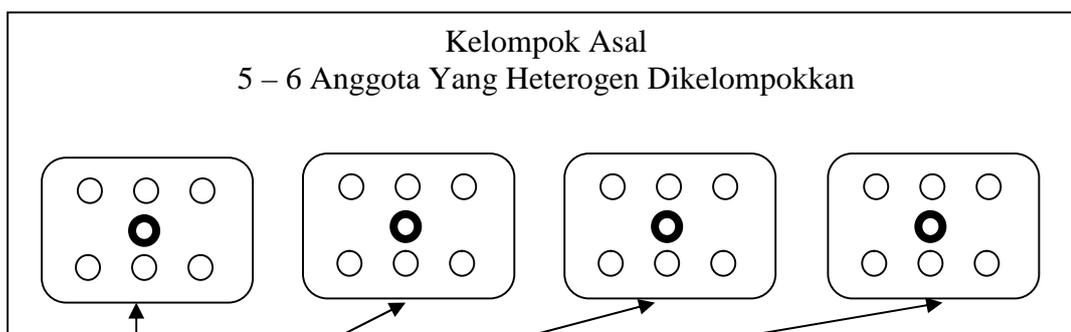
berbeda-beda tersebut. Dalam satu kelompok ahli ada anggota dari kelompok heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui diskusi di kelompok ahli diharapkan mereka memahami topik metode penelitian sejarah sebagai pengetahuan yang utuh yaitu merupakan pengetahuan struktural yang mengintegrasikan hubungan antar-konsep heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Setelah diskusi di kelompok ini selesai, selanjutnya mereka kembali ke kelompok asal. Artinya, anggota-anggota yang berasal dari kelompok heuristik berkumpul kembali ke kelompoknya yaitu kelompok heuristik, dan seterusnya. Setelah mereka kembali ke kelompok asal berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi di kelompok ahli.

Sebelum pembelajaran diakhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan *review* terhadap topik yang telah dipelajari

Persyaratan lain yang perlu disiapkan guru, antara lain: 1) bahan kuis; 2) lembar Kerja Siswa (LKS); 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sistem evaluasi pada *jigsaw* sama dengan sistem evaluasi pada STAD, yaitu pemberian skor nilai baik secara individual maupun kelompok.

Gambar 2.1. Ilustrasi Yang Menunjukkan Tim Jigsaw³⁶



B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas dan diadopsi oleh Slavin di Universitas John Hopkins.³⁷

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Siswa mempelajari materi dalam kelompok “ahli” kemudian membantu kelompok asal mempelajari materi itu, sehingga kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus dapat membelajarkan kepada orang lain.³⁸

Selanjutnya kelebihan yang bisa dikemukakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, antara lain :

- a. Melatih siswa mengungkap atau menyampaikan gagasan / idenya.
- b. Melatih siswa untuk menghargai pendapat atau gagasan orang lain
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial³⁹

Sedangkan kekurangannya antara lain:

- a. Kadang hanya beberapa siswa yang aktif dalam kelompok
- b. Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk kadang sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok
- c. Agak memakan banyak waktu.⁴⁰

³⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 73

³⁸Mudhiah, *Course Design, op.cit.*, h. 110.

³⁹Etin Solihatini dan Raharjo, *op.cit.*, h. 39.

⁴⁰*Ibid.*

Adapun Wina Sanjaya, mengemukakan keunggulan strategi pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain
- c. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Strategi pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Melalui strategi pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah

tanpa takut, membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

- g. Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- h. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁴¹

Adapun kelemahan atau keterbatasan strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- b. Ciri utama dari strategi pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 249-250.

langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

- c. Penilaian yang diberikan dalam strategi pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- d. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.⁴²

⁴²*Ibid.*, h. 251.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian :

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas VI MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar untuk mata pelajaran PKN tentang ” Meningkatkan Hasil Belajar Materi Negara-Negara di Asia Tenggara Melalui Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw siswa Kelas VI MIN Bawah Seberang Kabupaten Banjar”. Pemilihan ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw; sebagai sebuah usaha yang terarah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar materi Negara-negara di Asia Tenggara siswa kelas VI MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VI MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yakni bulan Januari – Maret 2014. Penentuan waktu penelitian tersebut mengacu pada kalender pendidikan / kalender akademik sekolah yang menempatkan materi Negara-negara di Asia Tenggara pada semester II. Hal ini dilakukan karena

penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

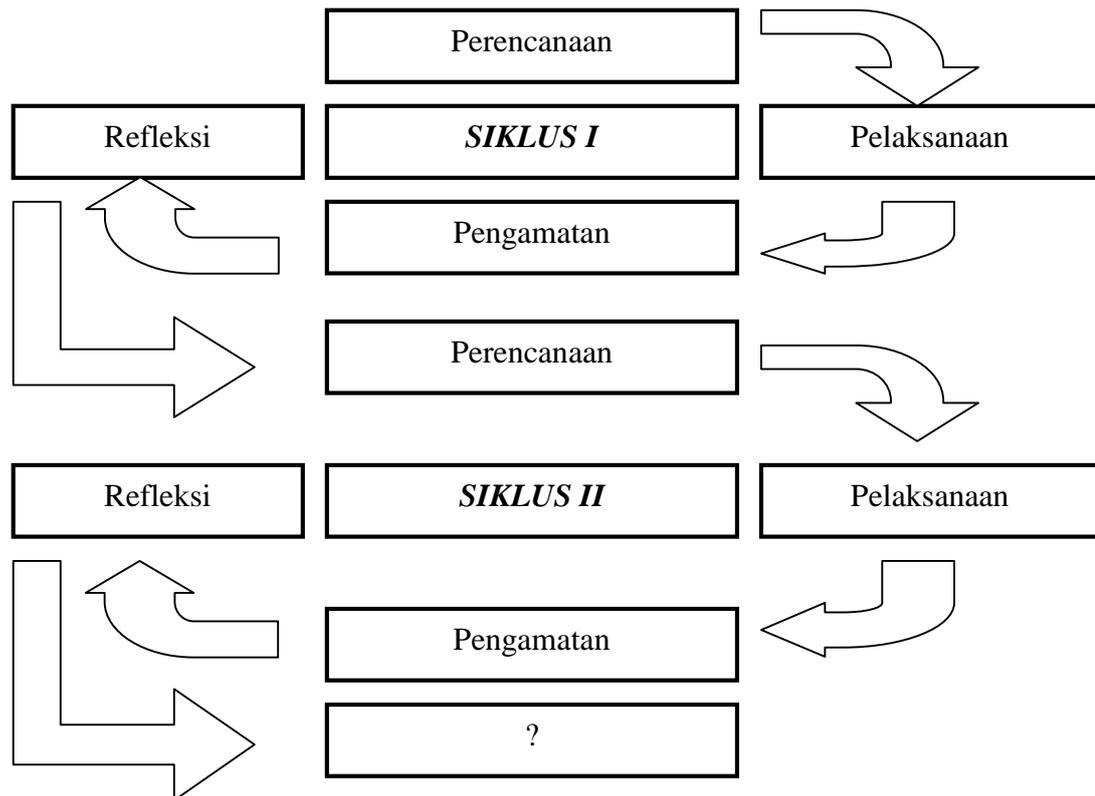
Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian menggunakan metode tindakan kelas yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang bersifat dinamis dan komplementari, yang terdiri dari empat momentum esensial, sebagai berikut :

1. Perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis berdasar permasalahan yang telah terjadi.
2. Tindakan, yaitu bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut.
3. Observasi, yaitu pengamatan efek tindakan tersebut dalam konteks penelitiannya.
4. Refleksi, yaitu merefleksikan efek ini sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam alur penelitian, sebagai berikut :

Gambar 1 : Alur Penelitian Tindakan Model Kemmis.



Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem mengajar yang dihadapi oleh guru, misalnya penggunaan metode, media pembelajaran, alokasi waktu, ketercapaian materi, serta rendahnya nilai hasil belajar siswa.

B. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI Kelas VI MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dan bias dilihat pada table

Tabel 2.2 : Data siswa kelas VI MIN bawah Seberang.

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN (L/P)	KET
1	MUHAMMAD AULIA DESTI RAHMAN	L	
2	M. AGUS INDRA HADI KUSUMA	L	
3	MUHAMMAD MAULIDIANNOR	L	
4	MUHAMMAD NAUFAL HADI	L	
5	MAHDANIAH	P	
6	NADA FIRDAUS	P	
7	NOVIA	P	
8	NORANISAH	P	
9	NUR LATIFAH	P	
10	MAULIDA HAYATI	P	
11	WAHIDAH	P	
12	ARJULI ADAM	L	
13	JAMHAR RASIDI	L	
14	LIA KRISTINA	P	
15	MUHAMMAD ARIPURAHMAN	L	
16	MUHAMMAD IHSAN HADI	L	

17	MUHAMMAD WAHYOGI	L	
18	WAHYU ALFI HAMDANI	L	
19	NOR ARPIAH	P	
20	SYARIFUDDIN	L	
21	SAIDILAH	L	
22	RIKY ADITYA	L	

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar PKN dalam materi Negara-Negara di Asia Tenggara pada siswa kelas VI MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2013/2014.

C. Persiapan dan Rencana Tindakan Kelas

I. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tahap perencanaan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran pokok bahasan Negara-Negara di Asia Tenggara, yang dilakukan melalui prosedur kerja :
 - Menjelaskan pengertian ASEAN
 - Menyebutkan Negara-negara dikawasan Asia Tenggara
 - Menyebutkan ibukota dan mata uang Negara-negara dikawasan Asia Tenggara
 - Menjelaskan latar belakang berdirinya ASEAN
 - Menyebutkan tokoh-tokoh pendiri ASEAN

2. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama siswa menyelesaikan tugas dalam kerja kelompok.
3. Mempersiapkan alat kerja siswa berupa lembar kerja.
4. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berupa tes tertulis pada akhir pembelajaran.

II. Pelaksanaan (*Action*)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan di mana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan tatap muka.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dengan 2 kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn Asia Tenggara dengan perencanaan sebagai berikut :

1). Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam
- b. Presensi siswa
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan tentang Negara-negara di Asia Tenggara
- d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
- e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
- f. Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.

2). Kegiatan inti

- a. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) dengan sistem heterogen (kelompok asal yang bersifat acak). Setiap kelompok mendapatkan tugas tentang setia kawan dan kerja keras.
 - b. Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok
 - c. Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok ahli)
 - d. Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya
 - e. Membimbing siswa untuk melakukan diskusi sesuai materi yang diperolehnya
 - f. Masing-masing anggota kelompok kembali kepada kelompok asal dan saling bertukar informasi
 - g. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka diskusikan dan dikembangkan tersebut.
- 3). Kegiatan akhir
- a. Guru melakukan post test kepada siswa
 - b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
 - d. Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
 - e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan dalam KBM PKN Materi Asdia Tenggara, sebagai berikut:

- 1). Kegiatan Awal

- a. Guru memberi salam
 - b. Presensi siswa
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan tentang Asia Tenggara
 - d. Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis.
 - e. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan prasyarat dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas.
 - f. Peserta didik diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menuliskan di papan jawaban dari materi-materi yang telah dikembangkan.
- 2). Kegiatan inti
- a. Membagi siswa ke dalam kelompok belajar (1 kelompok 5 orang) dengan sistem heterogen. Setiap kelompok mendapatkan tugas tentang perilaku terpuji terhadap hewan, lingkungan dan sekolah.
 - b. Membagikan Lembar Kerja Siswa kepada anggota kelompok
 - c. Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok ahli)
 - d. Kelompok ahli melakukan diskusi sesuai dengan bahan yang diperolehnya
 - e. Membimbing siswa untuk melakukan diskusi sesuai materi yang diperolehnya
 - f. Masing-masing anggota kelompok kembali kepada kelompok asal dan saling bertukar informasi
 - g. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan atas materi yang mereka diskusikan dan dikembangkan tersebut.
- 3). Kegiatan akhir

- a. Guru melakukan post test kepada siswa
- b. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tinggi
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah dikembangkan
- d. Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

III. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini guru melakukan observasi terhadap beberapa aspek, yaitu :

- a. Situasi kegiatan belajar mengajar
- b. Aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas secara kelompok.
- c. Kemampuan siswa melakukan kerja kelompok

IV. Refleksi (*Reflektion*)

Hasil observasi dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dan evaluasi. Dari hasil data yang dicapai guru dan siswa selanjutnya menjadi acuan untuk merefleksikan diri guna perbaikan kegiatan belajar-mengajar pada siklus berikutnya sesuai kepentingan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa sebagai anggota kelompok mampu memahami 75 % dari materi pembelajaran
2. 85 % dari anggota kelompok mampu memahami 75% dari materi pembelajaran
3. Siswa dalam kelas telah terdapat 85 % telah mencapai daya serap 75%.

D. Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan diambil melalui beberapa sumber yakni siswa, guru dan teman sejawat.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw.

3. Teman Sejawat

Teman sejawat dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Instrument Pengumpul Data

I. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, diskusi dan dokumenter.

1. Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Observasi : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw yang dipergunakan guru dan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Wawancara : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw dalam pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
4. Diskusi antara guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil penelitian tindakan kelas.
5. Dokumenter : untuk mengetahui data hasil belajar siswa.

II. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen penumpul data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, diskusi dan dokumenter.

1. Tes : menggunakan butir soal / instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa
2. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
3. Wawancara : menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa tentang penerapan model pembelajarn kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara
4. Kuesioner : untuk mengetahui pendapat guru, teman sejawat dan kolaborator tentang penerapan dalam pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
5. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan

F. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini akan melihat indikator kinerja yang dilakukan oleh guru dan siswa.

1. Siswa
 - a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian
 - b. Observasi : Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggra pembelajarn kooperatif tipe Jigsaw.
 - c. Dokumentasi : data tentang kehadiran siswa

2. Guru

- a. Wawancara : pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan
- b. Observasi : pelaksanaan pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara menggunakan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw
- c. Dokumnetasi : kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar PKn.

G. Analisis Data

1. Unsur-Unsur Analisa

Data yang terkumpul melalui observasi dari pelaksanaan siklus tindakan kelas dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data itu adalah aktivitas dan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat implemementasi pelaksanaan pembelajaran PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara menggunakan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw, yang meliputi :

- a.. Aktifitas guru, dengan menganalisis tingkat keaktifan guru menggunakan model pembelajarn kooperatif tife Jigsaw dalam pembelajaran PKn materi Asia Tenggara, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- b. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar PKn materi Negara-Negara di Asia Tenggara, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.
- c. Hasil belajar : dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

- d. Pemahaman siswa tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara melalui pembelajarn kooperatif tipe Jigsaw, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat berhasil, berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil dan sangat tidak berhasil.
- e. Sikap siswa tentang penggunaan metode pembelajarn kooperatif tipe dalam pembelajar materi Negara-Negara di Asia Tenggara, kemudian dikategorisasikan dalam klasifikasi sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

2. Teknik Penilaian

Adapun teknik yang digunakan penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Ketuntasan individual dihitung dengan rumus :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

- b. Ketuntasan klasaikal dihitung dengan rumus :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

- c. Data tentang kinerja guru dan siswa yang meliputi aktivitas siswa dalam belajar kelompok, ketrampilan proses dalam pembelajaran yang dikumpulkan dalam observasi secara deskriptif hasilnya dipresentasikan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah perkategori yang dilakukan siswa yang hadir}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100 \%$$

- d. Data tentang sikap dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran dikumpulkan melalui kuesioner siswa yang kemudian secara deskriptif dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Keaktifan siswa}}{\text{Jumlah siswa yang hadir}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataranan Kabupaten Banjar. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VI dalam pelajaran PKn pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi organ tubuh manusia tersebut melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam materi Negara-Negara di Asia Tenggara pada mata pelajaran PKn dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran dalam materi Negara-Negara di Asia Tenggara pada mata pelajaran PKN melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2 x (2x35 menit) siklus pertama dan kedua sesuai dengan tahapan proses belajar mengajar di kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKN dalam materi Negara-Negara di Asia Tenggara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang pada mulanya adalah sebuah madrasah swasta yang bernama Madrasah Nurul Ikhlas yang berdiri pada tahun 1965 yang terletak di Desa Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar yang berstatus swasta dipimpin oleh seorang kepala madrasah swasta bernama Almarhum Salman Qosir bin Husen, kemudian K.H.M. Syairani.

Kemudian pada tahun 1997 MI Nurul Ikhlas dinegerikan dengan no SK Menteri Agama No 109 tanggal 24 April 1999, status Madrasah berubah negeri dengan nama MIN Bawahan Seberang dengan pimpinan yang pertama H. Abdurrahman Ak, kemudian Drs. Norhabidin, kemudian Kirmani, S. Ag, kemudian Eddy Ruzhami dan yang sekarang H. Ahmad Sasi, S. Pd. I. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 : Periode sasi kepemimpinan MIN Bawahan Seberang

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Salman Qosir	1965 – 1975
2.	K.H.M. Sya'rani	1975 - 1982

3.	Abdurrahman, A. K. A.Ma.	1982 - 1999
4.	Drs. Nurhabidin	1999 - 2003
5.	M. Kirmani, S. Ag.	2003 - 2007
6.	Edy Ruzhami, S. Ag.	2007 – 2013
7.	H. Ahmad Sasi, S.Pd.I	2013 sampai sekarang

Sumber Data : Dokumen MIN Bawahan Seberang tahun 2013/2014

Secara geografis MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar berada di lingkungan pedesaan yang beralamat di Jalan pembangunan Rt 01 Desa Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Kode Pos 70672 dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah barat berbatasan dengan sungai riam kiwa
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Mangkalawat
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanah Abang
- Sebelah utara berbatasan dengan Kebun Karet PTP Danau salak.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 8 buah ruangan kelas, satu buah ruang guru, mushola, Aula, kanten, perpustakaan, Lab Bahasa dan ruang kepala sekolah sebagai kantor. Jika dilihat dari lingkungan di sekitarnya, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar merupakan tempat yang cukup strategis sebagai kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar yang penulis

dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataramnan Kabupaten Banjar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Tamu / Ruang Tunggu	1 buah
3	Ruang Dewan Guru	1 buah
4	Ruang TU	1 buah
5	Ruang Kelas	8 buah
6	Dapur	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	1 buah
9	Ruang Lab Bahasa	1 buah
10	Ruang Aula	1 buah
11	Kanten	1 buah
12	Mushola	1 buah
13	WC Siswa	4 buah
14	WC Dewan Guru	2 buah
15	Parkir siswa dan guru	1 buah
16	Lapangan bermain / halaman	
17	Gudang	

Sumber : *Dokumentasi MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataramnan Tahun 2014*

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataramna Kabupaten Banjar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang terdiri dari 14 orang tenaga pengajar yang pada umumnya tenaga pengajar tersebut berlatar belakang pendidikan alumni S1 keguruan.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini

Tabel 4. 3. Keadaan Guru MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	Nama / NIP	Pendidikan	Mengajar Pada	Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	H.Ahmad Sasi,S.Pd.I	S.1	Kep Sek	Akidah Akhlak
2.	Zaidinnur,S.Pd.I	S.1	GT	Guru kelas
3.	Baini,S.Pd.I	S.1	GT	Fiqih,PD,
4.	H.Pdali Rahman, S.Pd.I	S.1	GT	Guru Kelas
5.	Yusro,S.Pd.I	S.1	GT	Guru kelas
6.	M.u'tiah, S.Pd.I	S.1	GT	Guru kelas
7.	Nor' Ainiah,S.Pd.I	S.I	GT	Guru kelas
8.	Hj.Dahlia, S.Pd.I	S.1	GT	Guru kelas
9.	Maisyarah, S.Pd.I	S.1	GT	Guru Kelas
10.	Mahrita, S.Ag	S.1	GT	Guru Kelas
11.	Nurmuzaiyanah, S.Pd.I	S.1	GT	B. Indo, SBK
12.	Dra.Shaulatiah	S.I	GTT	Al Qur'an Hadits
13.	Hakimah Norjamili,S.Pd.I	S.I	GTT	SBK
14.	Normaliah,S.Pd.I	S.I	GTT	Mulok
15.	Ahmad Syafi,ei,S.Pd.I	S.I	GTT	PKJ

Sumber : *Dokumentasi MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman.Tahun 2014.*

4. Keadaan Siswa MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada tahun Pelajaran

2013/2014 seluruhnya berjumlah 148 siswa yang terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4. Keadaan Siswa Pada MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I (Satu)	16	13	29
2	II (Dua)	8	11	19
3	III (Tiga)	13	13	16
4	IV (Empat)	9	8	17
5	V (Lima)	10	12	32
6	VI (Enam)	13	9	22
JUMLAH		79	67	146

Sumber : *Dokumentasi MIN Bawah Seberang Kecamatan Mataraman Tahun 2014*

5. Visi, Misi dan Tujuan MIN Bawah seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar

a. Visi

“Terwujudnya siswa berakhlak,berprestasi,berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai luhur se3suai dengan ajaran islam ”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui pengembangan kurikulum yang dinamis.
- 2) Menanamkan aqidah melalui pembimbingan dan pembiasaan dalam pengamalan ajaran islam.

- 3) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga dan budaya islam sesuai dengan bakat, minat, potensi siswa.
- 4) Meningkatkan kemandirian madrasah melalui manajemen madrasah (MBS) dan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan.

c. Tujuan

- a. Menjadikan Madrasah unggul dan populer
- b. Mencetak siswa yang mengamalkan ajaran agama islam
- c. Meraih prestasi Akademik maupun Non Akademik minimal tingkat Kecamatan.
- d. Menguasai dasar-dasar IPTEK, bahasa, olah raga dan Budaya islam sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus 1

Siklus 1 Pertemuan Pertama 2 x 35 menit

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama siklus ini direncanakan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn dengan materi Negara-Negara di Asia Tenggara. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar .

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi/pre test dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran Negara-Negara di Asia Tenggara
- Guru mengarahkan siswa agar menyimak pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Menjelaskan materi pelajaran
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen 3-5 orang
- Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai anggota dan sebagai tim ahli
- Tiap orang dalam tim diberikan materi berbeda yang ditugaskan

- Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
 - Memberi tugas/materi/soal pada anggota kelompok (*teams*) tentang materi Asia Tenggara.
 - Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (*tim ahli*) untuk mendiskusikan materi.
 - Setelah selesai berdiskusi *tim ahli* tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar satu tim teman satu tim mereka tentang subbab materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
 - Membimbing siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dalam mengumpulkan informasi, menyajikan dan menjawab soal
 - *Tim ahli* mempresentasikan hasil kerjanya berdasarkan soal/tugas/LKS
 - Memberi penguatan/rewards pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab dengan baik dan benar
 - Mengawasi proses belajar untuk disiplin dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas/materi/soal.
 - Guru membuat refleksi/kesimpulan bersama-sama dengan siswa
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- Melakukan tes kepada siswa.

- Memberikan penghargaan/*rewards* pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab atau yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan dan pemberian tugas.
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.5. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Kegiatan Awal						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	✓	-	-	-	3	-
2	Menyiapkan media/alat belajar	✓	-	-	-	3	-
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	-	-	-	3	-
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	-	-	-	3	-
5	Melaksanakan appersepsi/pre tes	-	✓	1	-	-	-
6	Memotivasi siswa	-	✓	1	-	-	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	-	-	-	-	4
8	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	-	-	-	-	4
9	Menjelaskan cara kerja kelompok belajar sebagai anggota dan sebagai <i>tim ahli</i>	✓	-	-	-	3	-
10	Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	✓	-	-	-	3	-
11	Memberi tugas/materi/informasi pada kelompok (<i>teams</i>) tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara.	✓	-	-	-	3	-

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
12	Meminta perwakilan siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi dalam kelompok yang baru (<i>tim ahli</i>)	✓	-	-	-	3	-
13	Meminta <i>tim ahli</i> menyampaikan materi yang dikuasai kepada kelompok asal	✓	-	-	-	3	-
14	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara individual atau kelompok	✓	-	-	-	3	-
15	Memberi penguatan/ <i>rewards</i> pada siswa atau kelompok yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	-	-	-	3	-
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan tentang Negara-Negara di Asia Tenggara.	-	✓	1	-	-	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	✓	1	-	-	-
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	-	✓	1	-	-	-
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas	✓	-	-	2	-	-
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	-	-	-	-	4
21	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	✓	-	-	2	-	-
22	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	-	✓	1	-	-	-
III Kegiatan Akhir							
23	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	✓	-	-	-	3	-
24	Memberikan penghargaan pada kelompok (<i>teams</i>) yang mempunyai nilai tertinggi	✓	-	-	-	3	-
25	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	-	✓	1	-	-	-
26	Menutup pelajaran	✓	-	-	2	-	-
Jumlah		19	7	641			
Rata-rata					2,46		
Kategori					Cukup Baik		

Ket: 1=Tidak baik, 2=Cukup baik, 3=Baik, 4=Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{26} \times 100\% = 73,08\%$$

Berdasarkan hasil dari persentasi tersebut di atas (73,08) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan cukup baik, namun masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Masih banyak aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak adanya appersepsi/pre test dan pemberian motivasi terhadap siswa, pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan, tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, tidak membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, serta tidak memberikan tugas/PR sebagai pengayaan.

Dalam pertemuan 1 siklus I ini memperoleh skor rata-rata 2,46 termasuk kategori cukup baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi pembelajaran Negara-negara di Asia Tenggara menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, namun karena baru pertama kali dilaksanakan pembelajaran menjadi tidak maksimal dilaksanakan. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 1 dan 2 agar lebih ditingkatkan.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai dan perlu dilaksanakan pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKN pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini

Tabel 4. 6. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktivitas saat pembagian kelompok belajar secara heterogen berdasarkan tim ahli					
3.	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					
4	Keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru					
5	Aktivitas siswa/kelompok asal ketika perwakilan tim ahli mereka menyampaikan materi yang dikuasai					
6.	Disiplin dan keseriusan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal/tugas lembar kerja siswa					
7	Mempresentasikan jawaban secara individu atau tim					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Kemampuan perwakilan tim ahli siswa dalam menyampaikan hasil					
	Total Skor			35		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{35}{50} \times 100 = 70\%$$

Berdasarkan persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal. Keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru masih kurang, sebagian

besar siswa/*teams* masih kurang disiplin dalam diskusi kelompok dan mengerjakan soal/tugas yang diberikan guru dan kurang berani mempresentasikan jawaban secara individu atau tim. Hal ini mengakibatkan aktivitas pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga perlu dilaksanakan pertemuan pembelajaran dan penyampaian materi kembali agar mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketuntasan belajar bagi siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.7. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1				
2	9	2	18	9.09
3	8	4	32	18.18
4	7	4	28	18.18
5	6	4	24	18.18
6	5	6	30	27.27
7	4	2	8	9.09
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
	Jumlah	22	140	100 %
	Rata-rata		6.36	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus I pertemuan pertama adalah 6.36. Hal ini berarti berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata 7.00. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Siklus 1 Pertemuan Kedua 2 x 35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn dengan materi Negara-Negara di Asia Tenggara. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru memberi salam
 - Presensi siswa
 - Pengumpulan PR
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
 - Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis
 - Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
 - Guru memberi penguatan bila jawaban/komentar siswa benar dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain jika jawabannya salah.
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Menjelaskan materi pelajaran
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen 3-5 orang
- Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai anggota dan sebagai tim ahli
- Tiap orang dalam tim diberikan materi berbeda yang ditugaskan
- Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara Asia Tenggara.
- Memberi tugas/materi/soal pada anggota kelompok (*teams*) tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (*tim ahli*) untuk mendiskusikan materi.
- Setelah selesai berdiskusi *tim ahli* tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar satu tim teman satu tim mereka tentang subbab materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- Membimbing siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dalam mengumpulkan informasi, menyajikan dan menjawab soal
- *Tim ahli* mempresentasikan hasil kerjanya berdasarkan soal/tugas/LKS
- Memberi penguatan/rewards pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab dengan baik dan benar

- Mengawasi proses belajar untuk disiplin dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas/materi/soal.

- Guru membuat refleksi/kesimpulan bersama-sama dengan siswa

3) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tes kepada siswa.
- Memberikan penghargaan/*rewards* pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab atau yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan dan pemberian tugas.
- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.8. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Kegiatan Awal						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	✓	-	-	-	-	4
2	Menyiapkan media/alat belajar	✓	-	-	-	-	4
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	-	-	-	3	-
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	-	✓	1	-	-	-
5	Melaksanakan appersepsi/pre tes	✓	-	-	-	3	-
6	Memotivasi siswa	✓	-	-	-	3	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	-	-	-	-	4

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
8	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	-	-	-	-	4
9	Menjelaskan cara kerja kelompok belajar sebagai anggota dan sebagai <i>tim ahli</i>	✓	-	-	-	3	-
10	Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	✓	-	-	-	3	-
11	Memberi tugas/materi/informasi pada kelompok (<i>teams</i>) tentang materi Negara-negara di Asia Tenggara	✓	-	-	-	3	-
12	Meminta perwakilan siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi dalam kelompok yang baru (<i>tim ahli</i>)	✓	-	-	-	-	4
13	Meminta <i>tim ahli</i> menyampaikan materi yang dikuasai kepada kelompok asal	✓	-	-	-	3	-
14	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara individual atau kelompok	✓	-	-	-	3	-
15	Memberi penguatan/ <i>rewards</i> pada siswa atau kelompok yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	-	-	-	3	-
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan sehari-hari.	✓	-	-	-	3	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	✓	1	-	-	-
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	-	✓	1	-	-	-
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas	✓	-	-	-	-	4
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	-	-	-	-	4
21	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	-	✓	1	-	-	-
22	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	-	✓	1	-	-	-
III	Kegiatan Akhir						
23	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	✓	-	-	-	3	-
24	Memberikan penghargaan pada kelompok (<i>teams</i>) yang mempunyai nilai tertinggi	✓	-	-	-	3	-
25	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	✓	-	-	-	3	-
26	Menutup pelajaran	✓	-	-	-	3	-
Jumlah		21	5	75			
Rata-rata				2,88			
Kategori				Cukup Baik			

Ket: 1=Tidak baik, 2=Cukup baik, 3=Baik, 4=Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{26} \times 100 = 80,76\% \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik (80,76). Aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, tidak melakukan pembelajaran secara runtut, tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu serta tidak menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa, kurangnya penggunaan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar, serta tidak melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa

Dari kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tersebut diketahui bahwa skor pelaksanaan pembelajaran adalah rata-rata 2,88 termasuk kategori cukup baik, sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Temuan ini juga merekomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 1, 2 dan 3 agar lebih ditingkatkan.

Dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun perlu ditingkatkan dan dilaksanakan tindakan kelas dan pertemuan selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang optimal.

2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Pada siklus 1 pertemuan 2, aktivitas siswa dalam pembelajaran pada materi struktur dan fungsi organ tubuh manusia dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI MIN Bawah Seberang Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4. 9. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktivitas saat pembagian kelompok belajar secara heterogen berdasarkan tim ahli					
3.	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					
4	Keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru					
5	Aktivitas siswa/kelompok asal ketika perwakilan tim ahli mereka menyampaikan materi yang dikuasai					
6.	Disiplin dan keseriusan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal/tugas lembar kerja siswa					
7	Mempresentasikan jawaban secara individu atau tim					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Kemampuan perwakilan tim ahli siswa dalam menyampaikan hasil					
	Total Skor					38

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{38}{50} \times 100 = 76\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentase pada tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih meningkat dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* semakin disukai siswa, sehingga mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal seperti kurangnya disiplin siswa/tim ahli dalam diskusi kelompok ketika soal/tugas diberikan guru, kurang tanggapan siswa/kelompok asal ketika perwakilan tim ahli mereka menyampaikan materi yang dikuasai. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pertemuan pada siklus kedua dengan penyampaian materi kembali sehingga mencapai hasil yang baik dan meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.10. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1				
2	9	4	36	18.18
3	8	3	24	13.64
4	7	5	35	22.73
5	6	5	30	22.73
6	5	3	15	13.64
7	4	2	8	9.09
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
	Jumlah	22	148	100 %
	Rata-rata		6.72	

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus I pertemuan kedua tergambar bahwa pembelajaran kooperatif tipe JigSaw mulai mampu

meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi 9 diperoleh 4 orang siswa (18.18%), nilai 8 diperoleh 3 orang siswa (13.64%), nilai 7 diperoleh 5 orang siswa (22.73%) nilai 6 diperoleh 5 orang siswa (22.73%), nilai 5 diperoleh 3 orang (13.64 %) dan nilai 4 diperoleh 2 orang siswa (9.09 %) Nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 6.72. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus I pertemuan kedua adalah 6.72. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan yang berarti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan keberhasilan, meskipun demikian nilai rata-rata yang dicapai masih berada dibawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata 7.00. Hasil belajar siswa diyakini masih bisa ditingkatkan agar mencapai persyaratan tuntas. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua,

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dinyatakan cukup efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan presentasi 73,08% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 80,76% pada pertemuan kedua.

Skor rata-rata 2,46 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 2,88 pada pertemuan kedua, dan termasuk kategori cukup baik, sehingga belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Hal ini dilihat dari kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, masih ada beberapa aspek yang belum optimal seperti pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang digunakan, tidak adanya appersepsi/pre test dan motivasi, tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut, serta masih kurangnya penggunaan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dalam memberikan penjelasan

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Jigsaw* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat yakni 70% pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 76% pada pertemuan kedua. Hal ini termasuk kategori baik, walaupun walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta rendahnya Disiplin dan keseriusan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal/tugas lembar kerja siswa.

Hasil tes belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,36, dan pertemuan kedua rata-rata nilai 6,72. Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa masih kurang berani dalam melakukan presentasi sebagai perwakilan dalam kelompok (*team ahli*) tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara. Kemudian pada pertemuan kedua semakin membaik sehingga kegiatan pembelajaran mudah untuk melaksanakan dan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran PKn pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih perlu ditingkatkan lagi dan untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn dengan materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
- 2) (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru memberi salam
 - Presensi siswa
 - Pengumpulan PR
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

- Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran Negara-Negara di Asia Tenggara.
- Guru memberi penguatan/*reward* bila jawaban/komentar siswa benar dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain jika jawabannya salah.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Menjelaskan materi pelajaran
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen 3-5 orang
- Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai anggota dan sebagai tim ahli
- Tiap orang dalam tim diberikan materi berbeda yang ditugaskan
- Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
- Memberi tugas/materi/soal pada anggota kelompok (teams) tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara.
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (tim ahli) untuk mendiskusikan materi.
- Setelah selesai berdiskusi tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar satu tim teman satu tim mereka tentang

subbab materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.

- Membimbing siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dalam mengumpulkan informasi, menyajikan dan menjawab soal
- Tim ahli mempresentasikan hasil kerjanya berdasarkan soal/tugas/LKS
- Memberi penguatan/rewards pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab dengan baik dan benar
- Mengawasi proses belajar untuk disiplin dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas/materi/soal.
- Guru membuat refleksi/kesimpulan bersama-sama dengan siswa

3) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Melakukan tes kepada siswa.
- Memberikan penghargaan/*rewards* pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab atau yang mendapat skor tertinggi
- Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan dan pemberian tugas.
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut di bawah ini:

Tabel 4.11. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Kegiatan Awal						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	✓	-	-	-	-	4
2	Menyiapkan media/alat belajar	✓	-	-	-	-	4
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	-	-	-	3	-
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	-	-	-	-	4
5	Melaksanakan appersepsi/pre tes	✓	-	-	-	-	4
6	Memotivasi siswa	-	✓	1	-	-	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	-	-	-	-	4
8	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	-	-	-	-	4
9	Menjelaskan cara kerja kelompok belajar sebagai anggota dan sebagai <i>tim ahli</i>	✓	-	-	-	3	-
10	Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	✓	-	-	-	3	-
11	Memberi tugas/materi/informasi pada kelompok (<i>teams</i>) tentang materi Negara-negara di Asia Tenggara.	✓	-	-	-	3	-
12	Meminta perwakilan siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi dalam kelompok yang baru (<i>tim ahli</i>)	✓	-	-	-	-	4
13	Meminta <i>tim ahli</i> menyampaikan materi yang dikuasai kepada kelompok asal	✓	-	-	-	3	-
14	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara individual atau kelompok	✓	-	-	-	3	-
15	Memberi penguatan/ <i>rewards</i> pada siswa atau kelompok yang berhasil menjawab dengan baik dan benar	✓	-	-	-	-	4
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan sehari-hari.	✓	-	-	-	3	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	✓	1	-	-	-
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	-	✓	1	-	-	-
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas	✓	-	-	-	3	-
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme	✓	-	-	-	3	-

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
	siswa dalam belajar						
21	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	✓	-	-	-	-	4
22	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	-	-	-	3	-
III Kegiatan Akhir							
23	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	✓	-	-	-	-	4
24	Memberikan penghargaan pada kelompok (<i>teams</i>) yang mempunyai nilai tertinggi	✓	-	-	-	3	-
25	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	✓	-	-	-	-	4
26	Menutup pelajaran	✓	-	-	-	-	4
Jumlah		23	3	84			
Rata-rata						3,23	
Kategori						Baik	

Ket: 1=Tidak baik, 2=Cukup baik, 3=Baik, 4=Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{26} \times 100 = 88,46\%
 \end{aligned}$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan maksimal (88,46%). Hampir semua aspek telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal yakni tidak melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu, dan tidak melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Namun secara keseluruhan proses pembelajaran sudah termasuk kategori baik.

Dalam pertemuan pertama siklus II ini memperoleh skor rata-rata 3,23 termasuk dalam kategori baik. Dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah dapat

dikatakan berjalan dengan optimal. Berdasarkan temuan dalam hal ini direkomendasikan untuk perbaikan kualitas mengajar skor 3 agar lebih ditingkatkan.

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik dan optimal. Hal ini menampilkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran telah tercapai, namun perlu dilaksanakan kembali pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktivitas saat pembagian kelompok belajar secara heterogen berdasarkan tim ahli					
3.	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					
4	Keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru					
5	Aktivitas siswa/kelompok asal ketika perwakilan tim ahli mereka menyampaikan materi yang dikuasai					
6.	Disiplin dan keseriusan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal/tugas lembar kerja siswa					
7	Mempresentasikan jawaban secara individu atau tim					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Kemampuan perwakilan tim ahli siswa dalam menyampaikan hasil					
	Total Skor			43		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{50} \times 100 = 86\%\end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Pembelajaran pada materi struktur dan fungsi organ tubuh manusia dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah semakin baik dan berjalan maksimal. Hanya ada satu aspek yang masih belum optimal yakni kurangnya keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru dan mengerjakan soal/tugas yang diberikan guru. Aktivitas siswa dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah meningkat dan pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.13. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa (Siklus II Pertemuan 1)

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1				
2	9	5	45	22.73
3	8	6	48	27.27
4	7	6	42	27.27
5	6	4	24	18.18
6	5	1	5	4.55
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-

9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
	Jumlah	22	164	100 %
	Rata-rata		7.45	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan pertama adalah 7.45. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan yang berarti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan keberhasilan. Hasil belajar siswa berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 7.00. Hasil belajar siswa ini diyakini masih bisa ditingkatkan lebih optimal, cerdas kognitif, afektif dan psikomotorik; sehingga pembelajaran yang dialami siswa di kelas akan mampu membawa dampak luas bagi hidup dan kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Siklus II Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn dengan materi Negara-Negara di Asia Tenggara. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP terlampir)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Presensi siswa
- Pengumpulan PR
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis
- Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran .
- Guru memberi penguatan bila jawaban/komentar siswa benar dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain jika jawabannya salah.

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Menjelaskan materi pelajaran
- Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen 3-5 orang
- Menjelaskan cara kerja kelompok sebagai anggota dan sebagai tim ahli
- Tiap orang dalam tim diberikan materi berbeda yang ditugaskan
- Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara.

- Memberi tugas/materi/soal pada anggota kelompok (*teams*) tentang materi Negara-negara di Asia Tenggara.
 - Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (*tim ahli*) untuk mendiskusikan materi.
 - Setelah selesai berdiskusi *tim ahli* tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar satu tim teman satu tim mereka tentang subbab materi yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
 - Membimbing siswa dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dalam mengumpulkan informasi, menyajikan dan menjawab soal
 - *Tim ahli* mempresentasikan hasil kerjanya berdasarkan soal/tugas/LKS
 - Memberi penguatan/*rewards* pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab dengan baik dan benar
 - Mengawasi proses belajar untuk disiplin dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas/materi/soal.
 - Guru membuat refleksi/kesimpulan bersama-sama dengan siswa.
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- Melakukan tes kepada siswa.
 - Memberikan penghargaan/*rewards* pada siswa atau *teams* yang berhasil menjawab atau yang mendapat skor tertinggi
 - Memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai bahan pengayaan dan pemberian tugas.

- Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.14. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
I	Kegiatan Awal						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	✓	-	-	-	-	4
2	Menyiapkan media/alat belajar	✓	-	-	-	-	4
3	Memeriksa kesiapan siswa	✓	-	-	-	-	4
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	-	-	-	-	4
5	Melaksanakan appersepsi/pre tes	✓	-	-	-	-	4
6	Memotivasi siswa	✓	-	-	-	3	-
II	Kegiatan Inti Pembelajaran						
7	Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari	✓	-	-	-	-	4
8	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar secara heterogen	✓	-	-	-	-	4
9	Menjelaskan cara kerja kelompok belajar sebagai anggota dan sebagai <i>tim ahli</i>	✓	-	-	-	-	4
10	Memberikan penjelasan/bimbingan dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	✓	-	-	-	3	-
11	Memberi tugas/materi/informasi pada kelompok (<i>teams</i>) tentang materi Negara-Negara di Asia Tenggara.	✓	-	-	-	-	4
12	Meminta perwakilan siswa untuk mempelajari dan mendiskusikan materi dalam kelompok yang baru (<i>tim ahli</i>)	✓	-	-	-	3	-
13	Meminta <i>tim ahli</i> menyampaikan materi yang dikuasai kepada kelompok asal	✓	-	-	-	-	4
14	Mengorganisasikan siswa untuk mengerjakan soal LKS secara individual atau kelompok	✓	-	-	-	3	-
15	Memberi penguatan/ <i>rewards</i> pada siswa atau	✓	-	-	-	-	4

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
	kelompok yang berhasil menjawab dengan baik dan benar						
16	PMengaitkan materi dengan pengetahuan lain dan realitas kehidupan sehari-hari.	✓	-	-	-	3	-
17	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	-	✓	1	-	-	-
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	-	✓	1	-	-	-
19	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran dan pengelolaan kelas	✓	-	-	-	3	-
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	✓	-	-	-	-	4
21	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	✓	-	-	-	3	-
22	Melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	-	-	-	-	4
III	Kegiatan Akhir						
23	Melaksanakan tes akhir kepada siswa	✓	-	-	-	-	4
24	Memberikan penghargaan pada kelompok (<i>teams</i>) yang mempunyai nilai tertinggi	✓	-	-	-	-	4
25	Memberikan tugas/PR sebagai pengayaan	✓	-	-	-	-	4
26	Menutup pelajaran	✓	-	-	-	-	4
	Jumlah	24	2	89			
	Rata-rata			3,42			
	Kategori			Baik			

Ket: 1=Tidak baik, 2=Cukup baik, 3=Baik, 4=Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{24}{26} \times 100 = 92,30\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan presentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menampilkan bahwa pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi materi pembelajaran Negara-Negara di Asia Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.15. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Aktivitas saat pembagian kelompok belajar secara heterogen berdasarkan tim ahli					
3.	Mengajukan pertanyaan yang belum jelas					
4	Keseriusan siswa/tim ahli dalam mendiskusikan materi/topik yang diberikan guru					
5	Aktivitas siswa/kelompok asal ketika perwakilan tim ahli mereka menyampaikan materi yang dikuasai					
6.	Disiplin dan keseriusan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan soal/tugas lembar kerja siswa					
7	Mempresentasikan jawaban secara individu atau tim					
8	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
9	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
10	Kemampuan perwakilan tim ahli siswa dalam menyampaikan hasil					
Total Skor		47				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{47}{50} \times 100\% = 94\% \end{aligned}$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

Hal ini karena melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

3) Tes hasil belajar siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan kedua siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.16. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi	Prosentasi
1	10	2	20	9.09
2	9	6	54	27.27
3	8	6	48	27.27
4	7	5	35	22.73
5	6	3	12	13.64
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
11	0	-	-	-
	Jumlah	22	169	100 %
	Rata-rata		7,68	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tes formatif siswa siklus II pertemuan kedua adalah 7,68. Hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan dari pertemuan pertama yang berarti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan keberhasilan dan secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berada di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 7.00. Hasil belajar siswa ini secara

langsung akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang dialami siswa di kelas diharapkan mampu membawa dampak luas bagi hidup dan kehidupannya secara luas.

Berdasarkan tabel di atas setelah dilakukan tindakan kelas siklus II pertemuan kedua tergambar bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai tertinggi 10 diperoleh 2 orang siswa (9.09 %), nilai 9 diperoleh 6 orang siswa (27.27 %), nilai 8 diperoleh 6 orang siswa (27.27 %), nilai 7 diperoleh 5 orang siswa (22.73 %) dan nilai 6 diperoleh 3 orang (9.09 %) Nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah pertemuan pertama dan kedua 7.90. Hal ini berarti ada peningkatan yang sangat signifikan dalam perolehan hasil belajar siswa. Perolehan hasil belajar ini telah melampaui persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 7.00.

a. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil tes belajar pertemuan pertama (1) dan pertemuan kedua (2) pada tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara sangat efektif dilaksanakan pada pembelajaran PKn sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terbukti pada siklus II dari pertemuan pertama 88,46% dan pertemuan kedua sudah mencapai 92,30%. Skor rata-rata 3,23 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 3,42 pada pertemuan kedua, hal ini termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan presentasi dan skor rata-rata tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat membantu siswa memahami pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,45 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 7,68. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum PKn yaitu 7,00 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang sangat baik.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat yakni 86% pada pertemuan pertama menjadi 94% pada pertemuan kedua. Hal ini termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dinyatakan berhasil dan efektif, karena nilai hasil belajar siswa meningkat dan telah berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum mata pelajaran PKn yakni 7,00.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan 4 x (2 x 35 menit) melalui

observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara pada siswa kelas IV MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar sudah dapat berjalan dengan baik sebagaimana dapat dilihat dari persentasi dan skor rata-rata siklus I dan II dalam penyajian data hasil penelitian.

Kegiatan pembelajaran pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI di MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar sebagaimana direncanakan guru berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu persentase siklus I pertemuan pertama 73,08% dengan skor rata-rata 2,46 dan pertemuan kedua 80,76% dengan skor rata-rata 2,88. Adapun persentase siklus II mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pertemuan pertama 88,46% dengan skor rata-rata 3,23 dan pertemuan kedua 92,30% dengan skor rata-rata 3,50. Walaupun pelaksanaan pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan karena waktu yang terkesan tidak cukup dalam melaksanakan strategi pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan persentase ini termasuk kategori baik sekali.

Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 6,36 dan pertemuan kedua 6,72. Kemudian meningkat pada siklus II yakni pada pertemuan pertama 7,45 dan pada pertemuan kedua 7,68. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang targetnya nilai ketuntasan belajar 7,00.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat dari persentase siklus I yakni 70% pertemuan pertama menjadi 76% pada pertemuan kedua. Kemudian persentase siklus II lebih meningkat lagi yakni dari yakni 86% pada pertemuan pertemuan pertama menjadi 94% pada pertemuan kedua.

Tindakan kelas pada mata pelajaran PKn dalam Materi Negara-Negara di Asia Tenggara melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada MIN Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Efektivitas penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat dalam hasil belajar siswa pada materi struktur dan fungsi organ tubuh manusia menjadi lebih maksimal karena melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam memahami pembelajaran. Bahkan melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kreativitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih berkembang dan pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi Negara-Negara di Asia Tenggara di kelas VI siswa MIN Bawahan Seberang Kabupaten Banjar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan siklus I sampai dengan siklus II telah mengalami banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang masih berada di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh kurikulum mata pelajaran PKn.

Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadikan keberhasilan pembelajaran secara maksimal, yakni mengharuskan peserta didik untuk berkonsentrasi penuh selama proses pembelajaran berlangsung karena siswa lebih banyak dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Tiap siswa dalam sebuah kelompok mempunyai nomor dan para siswa tersebut tahu bahwa hanya ada satu siswa yang akan dipanggil untuk mewakili kelompoknya. Suara dengungan yang semarak dari diskusi adalah usaha para siswa untuk saling berbagi informasi supaya semua orang tahu jawabannya. Dengan cara tersebut memastikan keterlibatan total dari semua siswa, dan hal ini sangat baik untuk menambahkan tanggung jawab individual kepada diskusi kelompok dan tim ahli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa di kelas siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawah Seberang Kabupaten Banjar, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

- a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) berhasil dengan baik. Proses pembelajaran yang diciptakan guru di dalam kelas telah mampu membangun suasana kondusif, efektif dan nyaman dalam membangun masyarakat belajar yang berorientasi pada aktivitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses dan jenjang pembelajaran. Kegiatan guru dalam pembelajaran meningkat dengan prosentasi rata-rata siklus I rata-rata 76,9 % dan siklus II rata-rata 90,3 %. Rata-rata keseluruhan 83,6 %.
- b. Faktor siswa, yaitu berupa aktivitas siswa dalam PBM. . Setelah dilakukan pembagian tugas kelompok siswa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa aktif dan bergairah, sangat antusias membahas topik dan berusaha menjawab dan menemukan informasi tentang topik tersebut. Pada waktu diskusi kelompok, seluruh siswa mampu meningkatkan kemampuannya secara optimal dalam menerima, menjelaskan dan memberi informasi kepada siswa lainnya. Kolaborasi antarsesama terbangun secara

efektif menuju kebaikan bersama. Guru telah mampu membangun kebersamaan antar siswa, saling menghargai, bekerjasama dan berkolaborasi secara aktif untuk saling membantu, saling mengisi dalam belajar. Aktivitas siswa yang meningkat tergambar dari prosentasi rata-rata siklus I 75.00 % dan siklus II 92.00 %. Rata-rata keseluruhan 83.50%.

- c. Faktor hasil belajar, yaitu berupa hasil belajar siswa setelah diadakan tes formatif. Hasil belajar siswa meningkat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa siklus I pertemuan pertama rata-rata 63,6 sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata 67,2 dan siklus II pada pertemuan pertama Rata-rata 74,5 dan pada pertemuan kedua rata-rata 76,8. Hasil ini telah memenuhi dan di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

B. Saran-Saran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe JigSaw memerlukan kesiapan guru, materi, alat dan perencanaan. Untuk itu diperlukan kemauan, kerja keras dan pengorbanan yang besar, baik waktu, pikiran dan tenaga. mendalam agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn sebagai manifestasi hasil belajarnya, guru hendaknya berusaha sedemikian rupa membangun suasana kelas yang kondusif bagi terimplementasikannya tata pergaulan sosial yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Suri teladan, nasehat yang baik, keramahan, dan kolaborasi antar siswa, menjadi salah satu

jalan membangun sikap saling menghargai, menghormati dan kerelaan untuk berbagi.

Kepada pihak sekolah, sebagai pihak yang bertanggung jawab menghantarkan anak didiknya ke taraf insani, hendaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab senantiasa mengintrospeksi diri atas tindakan, tata aturan dan proses pengajaran yang selama ini dilaksanakannya. Pihak sekolah dan guru harus dapat menilai dirinya sendiri sebelum melakukan penilaian kepada siswanya, mengetahui kelemahan dan kekurangannya dalam membangun nilai etik moralitas serta berusaha untuk mengatasi dan menemukan solusi yang terbaik agar lingkungan sekolah mampu menjadi sarana dan wahana efektif dalam membangun pribadi-pribadi yang berilmu dan bermoral.